

Religious Moderation at MAN 4 Aceh Besar: Concept and Innovation

Musiarifsyah Putra¹⁾, Eka Srimulyani²⁾, Zulfikar³⁾, Sehat Ihsan Shadiqin⁴⁾

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Email: syarifsyah1990@gmail.com

ABSTRACT

Religious moderation at MAN 4 Aceh Besar is a crucial effort to foster harmony and peace amidst the diversity of religions, cultures, and ethnicities in Indonesia. Although Indonesia is known for its diverse customs and beliefs, this diversity can also spark tensions and conflicts. Therefore, it is essential to implement religious moderation strategies to prevent fanaticism and extremism while promoting tolerance and mutual respect. MAN 4 Aceh Besar has become a prime example of implementing religious moderation through educational programs and social activities that unite students from various backgrounds. The inclusive approach and character education applied at this madrasa teach values of justice, simplicity, and mutual respect. Additionally, the use of social media as a tool to spread messages of tolerance and moderation is also a vital part of this strategy. Innovative programs such as Diversity Camping and project-based learning strengthen students' collaboration and empathy skills. Thus, MAN 4 Aceh Besar not only plays a role in educating students academically but also shapes a young generation that is inclusive, tolerant, and prepared to face global challenges in an increasingly complex and diverse society.

Keywords: Religious Moderation, Inclusive Education, Character Education.

Moderasi Beragama pada MAN 4 Aceh Besar: Konsep dan Inovasi

Musiarifsyah Putra¹⁾, Eka Srimulyani²⁾, Zulfikar³⁾, Sehat Ihsan Shadiqin⁴⁾

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Email: syarifsyah1990@gmail.com

ABSTRAK

Moderasi beragama di MAN 4 Aceh Besar merupakan upaya penting untuk menumbuhkan kerukunan dan perdamaian di tengah keberagaman agama, budaya, dan etnis di Indonesia. Meskipun Indonesia dikenal dengan keragaman adat istiadat dan kepercayaan, hal ini juga dapat memicu ketegangan dan konflik. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan strategi moderasi beragama untuk mencegah fanatisme dan ekstremisme serta mempromosikan toleransi dan saling menghormati. MAN 4 Aceh Besar telah menjadi contoh utama dalam mengimplementasikan moderasi beragama melalui program-program pendidikan dan kegiatan sosial yang menyatukan siswa dari berbagai latar belakang. Pendekatan inklusif dan pendidikan karakter yang diterapkan di madrasah ini mengajarkan nilai-nilai keadilan, kesederhanaan, dan saling menghormati. Selain itu, penggunaan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan pesan toleransi dan moderasi juga menjadi bagian penting dari strategi ini. Program inovatif seperti Camping Keberagaman dan pembelajaran berbasis proyek memperkuat keterampilan kolaborasi dan empati siswa. Dengan demikian, MAN 4 Aceh Besar tidak hanya berperan dalam mendidik siswa secara akademis tetapi juga membentuk generasi muda yang inklusif, toleran, dan siap menghadapi tantangan global dalam masyarakat yang semakin kompleks dan beragam.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Pendidikan Inklusif, Pendidikan Karakter.

PENDAHULUAN

Pentingnya moderasi beragama semakin disoroti mengingat keragaman latar belakang agama, budaya, dan etnis di Indonesia. Meskipun Indonesia terkenal memiliki beragam adat istiadat dan kepercayaan, keragaman ini juga meningkatkan kemungkinan terjadinya ketegangan dan konflik di antara berbagai kelompok. Sangat penting untuk menjaga kerukunan dan perdamaian dalam masyarakat, dan moderasi beragama adalah strategi yang sangat relevan untuk mencapai tujuan ini.

Selain menumbuhkan rasa saling menghormati dan toleransi di berbagai kelompok masyarakat, moderasi agama bertujuan untuk mencegah fanatisme dan ekstremisme, yang berpotensi memolarisasi

masyarakat. Pendekatan moderat menumbuhkan apresiasi terhadap keragaman sebagai sumber daya dengan mengajarkan nilai-nilai inklusivitas, kerja sama, dan dialog antar agama.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Aceh Besar di Indonesia adalah contoh utama bagaimana moderasi beragama dipraktikkan dan memiliki dampak signifikan pada bagaimana siswa memandang keragaman. MAN 4 Aceh Besar adalah lembaga pendidikan Islam yang secara aktif mempromosikan moderasi beragama melalui program dan kegiatan yang terorganisir di samping pendidikan akademis.

MAN 4 Aceh Besar menggunakan berbagai strategi, salah satunya dengan memasukkan pengalaman praktis ke dalam kurikulum. Mereka mendorong siswa untuk mengambil bagian dalam kegiatan komunal dan sosial yang menyatukan orang-orang dari berbagai latar belakang agama. Misalnya, melalui kegiatan amal atau program-program inklusif setelah jam sekolah seperti dialog antar agama atau acara seni budaya yang menghargai keragaman.

Madrasah juga menggunakan media sosial untuk mendorong percakapan lintas agama secara lebih luas dan menyebarkan pesan-pesan moderasi. Pendekatan ini berupaya meyakinkan masyarakat luas tentang nilai moderasi dalam menjaga stabilitas dan perdamaian masyarakat, selain secara langsung mendidik para siswa. Diharapkan bahwa pendekatan komprehensif seperti ini akan memberikan siswa pengetahuan dan kemampuan yang mereka butuhkan untuk hidup secara damai dalam masyarakat multikultural.

Pada MAN 4 Aceh Besar, mengajarkan siswa tentang moderasi beragama bukan hanya tugas sekolah, tetapi juga penting untuk mempersiapkan generasi penerus yang menjunjung tinggi cita-cita toleransi, menghargai keragaman, dan memajukan perdamaian.

Menerapkan moderasi beragama di Aceh, sebuah daerah dengan konteks budaya dan sejarah yang unik, juga menghadirkan masalah yang signifikan bagi MAN 4 Aceh Besar. Di sini, mereka menekankan pada teknik-teknik praktis yang dapat digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari selain teori.

Program pendidikan karakter di madrasah ini berfokus untuk membantu siswa mengembangkan empati, menghargai perbedaan, dan kemampuan untuk berkolaborasi dengan baik dalam tim lintas agama. Melalui instruksi ini, anak-anak mendapatkan pemahaman tentang berbagai praktik dan keyakinan agama dengan cara yang sopan dan bersyukur selain belajar tentang cita-cita agama mereka sendiri.

Untuk membina hubungan antar agama yang damai di masyarakat, MAN 4 Aceh Besar mendukung kepemimpinan siswa. Siswa belajar untuk mengatasi perbedaan dan menciptakan kepercayaan lintas agama ketika mereka terlibat dalam proyek-proyek yang membutuhkan kolaborasi lintas agama, seperti kegiatan sosial atau proyek pengembangan masyarakat.

Tanggapan madrasah terhadap isu-isu regional dan internasional, seperti berkembangnya radikalisme di media sosial atau upaya untuk menggulingkan pemerintah yang dipimpin oleh kelompok-kelompok agama, juga menyoroti pentingnya moderasi beragama. MAN 4 Aceh Besar secara aktif terlibat dalam mendidik siswa tentang bagaimana mengenali dan mengatasi bahaya seperti itu dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan universal dan tepat.

Membangun perdamaian dan keharmonisan di Aceh Besar, di mana hubungan antar kelompok telah terkena dampak negatif dari konflik agama di masa lalu, telah sangat terbantu oleh pengajaran moderasi beragama di MAN 4. Generasi muda Aceh diberikan sumber daya mental

dan emosional yang mereka butuhkan untuk mengubah dinamika masyarakat agar lebih inklusif dan hidup berdampingan melalui pengajaran ini.

Secara umum, moderasi beragama adalah praktik aktif yang secara aktif membentuk masa depan masyarakat yang lebih stabil dan harmonis, bukan hanya sekedar ide teoritis. MAN 4 Aceh Besar menjadi gambaran nyata bagaimana moderasi beragama diterapkan dalam lingkungan pendidikan dan menunjukkan kekuatan transformatif pendidikan dalam masyarakat multikultural dan multireligius. Mereka tidak hanya mengembangkan pemimpin masa depan yang inklusif dan toleran, tetapi juga memajukan transformasi sosial yang lebih komprehensif menuju perdamaian yang langgeng dengan mengulangi prinsip-prinsip moderasi beragama melalui pendidikan formal dan pengalaman praktis.

PEMBAHASAN

Konsep Moderasi Beragama di MAN 4 Aceh Besar

Gagasan moderasi beragama semakin penting di tengah lingkungan masyarakat Indonesia yang semakin majemuk. Untuk membina kerukunan dalam masyarakat yang beragam, moderasi beragama – yang menekankan pada keseimbangan dan menghindari ekstremisme serta fanatisme dalam beragama – sangat penting.

Moderasi beragama tidak hanya berfungsi sebagai upaya menjaga keharmonisan sosial, tetapi juga sebagai landasan dalam menjalankan kehidupan beragama yang inklusif dan toleran. Menurut Lukman Hakim Saifuddin (2019), mantan Menteri Agama Indonesia, moderasi beragama adalah upaya untuk mengedepankan jalan tengah dalam kehidupan beragama, yang tidak bersikap berlebihan atau terlalu longgar, melainkan berada pada koridor yang seimbang .

Pentingnya moderasi beragama di Indonesia juga didukung oleh kajian dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (2020) yang menyatakan bahwa moderasi beragama dapat mencegah terjadinya konflik sosial yang disebabkan oleh perbedaan agama dan keyakinan. Selain itu, moderasi beragama juga diharapkan dapat menjadi benteng terhadap radikalisme dan terorisme yang sering kali berlatar belakang ekstremisme agama.

Penerapan moderasi beragama dapat dilihat melalui berbagai kebijakan pemerintah dan kegiatan masyarakat. Misalnya, program penguatan moderasi beragama yang diluncurkan oleh Kementerian Agama, bertujuan untuk membangun pemahaman agama yang moderat di kalangan masyarakat melalui pendidikan, dialog antaragama, dan kegiatan keagamaan yang inklusif.

Salah satu lembaga pendidikan Islam terkemuka, MAN 4 Aceh Besar, berdedikasi untuk mengajarkan para siswanya tentang nilai-nilai moderasi beragama. Dedikasi ini ditunjukkan dengan berbagai inisiatif dan kegiatan yang direncanakan untuk menumbuhkan rasa saling menghormati, toleran, dan pemahaman yang inklusif antar umat beragama. Penjelasan tentang beberapa ide yang digunakan di MAN Aceh Besar disediakan di bawah ini:

1. Pendekatan Inklusif

MAN 4 Aceh Besar berdedikasi untuk menggunakan metodologi pengajaran yang inklusif dengan para siswanya. Perspektif inklusif ini menekankan pada penghormatan terhadap keragaman agama dan toleransi antar kelompok agama. Mengingat keragaman masyarakat Indonesia-yang terdiri dari berbagai agama, peradaban, dan kelompok etnis-strategi ini sangat relevan. Madrasah ini memahami pentingnya

membangun lingkungan pendidikan yang memprioritaskan cita-cita persatuan dan rasa hormat satu sama lain di samping akademis.

MAN 4 Aceh Besar telah menerapkan kurikulum yang mencakup konten tentang moderasi beragama sebagai salah satu inisiatif nyata. Ajaran tentang nilai menghargai keberagaman dalam konteks agama dan budaya termasuk dalam bagian ini. Murid-murid diajarkan bahwa keragaman adalah harta yang perlu dihargai dan dilindungi, bukan sumber konflik. Diharapkan siswa akan memiliki sikap yang lebih menerima dan memahami perbedaan yang ada di dunia.

Selain itu, MAN 4 Aceh Besar juga menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung filosofi inklusif. Camping keberagaman adalah salah satu acara yang rutin diadakan. Siswa dari berbagai latar belakang agama berpartisipasi dalam wacana ini untuk mengeksplorasi dan bertukar pendapat tentang berbagai topik sosial. Tujuannya adalah untuk mengurangi prasangka dan stereotip yang tidak baik yang mungkin ada, serta memupuk pemahaman yang lebih besar antara siswa dari agama lain. Diskusi lintas agama ini telah berhasil menjalin ikatan yang lebih kuat di antara para siswa dan menumbuhkan lingkungan yang saling menghormati satu sama lain.

Program bakti sosial, yang melibatkan semua siswa tanpa memandang latar belakang agama mereka, adalah kegiatan penting lainnya. Para siswa dalam program ini berkolaborasi untuk membantu mereka yang membutuhkan. Perasaan kebersamaan para siswa diperkuat dengan bentuk keterlibatan ini, yang juga mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan dan tanggung jawab sosial. Siswa mendapatkan apresiasi terhadap perbedaan dan belajar untuk melihatnya sebagai aset dan bukan sebagai penghalang ketika mereka berkolaborasi dalam kegiatan sosial.

Media sosial dan teknologi digunakan oleh MAN 4 Aceh Besar untuk mempromosikan inklusivitas. Media sosial berfungsi sebagai media penyebaran pesan tentang toleransi dan moderasi. Para siswa didorong untuk memberikan konten konstruktif yang menyoroti nilai-nilai persatuan dan toleransi terhadap keragaman. Pernyataan yang menggembirakan tersebut kemudian disebarluaskan melalui media sosial, menjangkau khalayak yang lebih luas. Dengan melakukan hal ini, madrasah membantu menyebarkan cita-cita ini di kalangan masyarakat yang lebih luas, selain mengajarkan kepada para siswa tentang pentingnya moderasi beragama.

MAN 4 Aceh Besar secara rutin mengadakan lokakarya dan pelatihan tentang metode pengajaran inklusif kepada para pendidik. Para pengajar memiliki keahlian dan kemampuan untuk menanamkan kepada para siswa tentang pentingnya menahan diri dan penerimaan. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk menjamin bahwa semua pendidik dapat memasukkan pendekatan inklusif ke dalam proses belajar-mengajar dan bahwa mereka semua memiliki pemahaman yang jelas tentang pentingnya hal tersebut.

Secara keseluruhan, pendekatan inklusif MAN 4 Aceh Besar menunjukkan dedikasi madrasah dalam membangun suasana belajar yang merayakan keberagaman dan mendorong toleransi. Para siswa didorong untuk mengembangkan pola pikir yang menerima dan toleransi terhadap keragaman melalui berbagai kegiatan dan inisiatif, sehingga mereka dapat hidup berdampingan secara damai dalam komunitas multikultural. Metode ini menciptakan generasi yang lebih menerima dan inklusif, yang bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan, selain bagi para siswa.

2. Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan MAN 4 Aceh Besar mencakup pendidikan karakter sebagai komponen inti. Bertujuan untuk menjunjung tinggi gagasan moderasi beragama, MAN 4 Aceh Besar menerapkan pendidikan karakter yang berpusat pada prinsip-prinsip dasar seperti keadilan, kesederhanaan, dan rasa hormat terhadap orang lain. Di sini, pendidikan karakter berfokus pada pembentukan sikap dan perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai Islam dan universal daripada hanya pengetahuan akademis. Keadilan adalah salah satu prinsip yang sangat diyakini oleh MAN 4 Aceh Besar.

Keadilan dicirikan sebagai memperlakukan orang secara adil dan tidak memihak, terlepas dari status sosial ekonomi, etnis, atau agama mereka. Ditekankan kepada siswa bahwa bersikap adil itu penting dalam semua interaksi dan keputusan mereka. Keberadaan masyarakat sehari-hari dan lingkungan internal madrasah sama-sama menerapkan gagasan keadilan. Sebagai contoh, selama kegiatan kelas, para pengajar di MAN 4 Aceh Besar sering memberikan studi kasus yang meminta siswa untuk mencapai kesimpulan yang adil.

MAN 4 Aceh Besar menekankan kesederhanaan sebagai kebajikan selain keadilan dalam program pendidikan karakternya. Sikap kesederhanaan adalah menghargai karunia yang telah dianugerahkan Allah SWT kepada kita dengan menggunakannya secara bijaksana, dan menahan diri untuk tidak memiliki aspirasi dan gaya hidup yang berlebihan.

Ajaran Islam tentang kesederhanaan dan menerima berkat dengan penuh rasa syukur bertentangan dengan nasihat yang diberikan kepada para siswa, yang dianjurkan untuk menjauhkan diri dari perilaku konsumtif dan menonjolkan diri. Para siswa diharapkan dapat berkembang

menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sosial mereka sebagai hasil dari pendidikan karakter ini.

MAN 4 Aceh Besar menekankan nilai saling menghargai satu sama lain dalam interaksi antar siswa dan lingkungan. Toleransi dan kerjasama yang damai antar umat beragama didasari oleh sikap saling menghormati. Siswa diajarkan untuk menghormati keragaman dalam sudut pandang, budaya, dan keyakinan agama melalui pendidikan dan pengamatan dari para pengajar dan staf. Fondasi masyarakat yang terbuka dan damai dianggap dibangun dengan melakukan percakapan yang jujur dan menerima keragaman.

Prinsip-prinsip keadilan, kesederhanaan, dan rasa hormat satu sama lain diterapkan tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga dalam kegiatan ekstrakurikuler dan bakti sosial. Para siswa didorong untuk mengambil bagian dalam berbagai kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, saat berpartisipasi dalam proyek layanan masyarakat, anak-anak mendapatkan empati bagi mereka yang kurang beruntung sekaligus belajar bagaimana memandang dan menghargai kehidupan secara lebih luas.

Generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral dan sosial yang tinggi adalah apa yang ingin dicapai oleh MAN 4 Aceh Besar dengan memperkenalkan pendidikan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai Islam seperti keadilan, kesederhanaan, dan saling menghormati. Diharapkan pendidikan karakter ini akan membentuk siswa menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan mampu melakukan perubahan sosial yang konstruktif.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler MAN 4 Aceh Besar adalah untuk meningkatkan karakter dan toleransi siswa terhadap keberagaman di samping prestasi akademik mereka. Interfaith Conversation adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada agama. Tujuan dari program ini adalah untuk mendorong diskusi dan berbagi ide tentang keyakinan, kebiasaan, dan praktik keagamaan di antara siswa dari berbagai latar belakang agama. Siswa didorong untuk terlibat dalam percakapan lintas agama untuk mengembangkan pemahaman tentang berbagai agama yang ada di masyarakat dan belajar tentang sudut pandang orang lain.

Percakapan lintas agama di MAN 4 Aceh Besar bersifat inklusif dan difokuskan untuk membina ikatan yang lebih kuat di antara para siswa dari latar belakang yang berbeda, bukan hanya sebagai sesi dialog yang terstruktur. Pemahaman menyeluruh tentang praktik dan keyakinan agama satu sama lain, serta bagaimana variasi ini dapat berkontribusi pada pengembangan komunitas yang lebih damai, adalah beberapa topik yang dibahas dalam diskusi. Selain itu, latihan-latihan ini mendorong para siswa untuk mengajukan pertanyaan dan terlibat dalam diskusi terkini tentang agama dan masyarakat.

Selain memfasilitasi diskusi lintas agama, MAN 4 Aceh Besar juga merencanakan kegiatan sosial untuk masyarakat yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang. Tujuan dari program ini adalah untuk menanamkan nilai kepada siswa tentang pentingnya memberikan kontribusi konstruktif bagi pengembangan masyarakat setempat. Kegiatan-kegiatan seperti perkemahan keberagaman, yang menyambut para siswa dari berbagai agama di Aceh, telah dilaksanakan.

Terlibat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan tidak hanya meningkatkan empati dan rasa tanggung jawab siswa terhadap masyarakat, tetapi juga memperkuat hubungan mereka satu sama lain.

Bekerja sama dalam proyek-proyek komunitas ini menumbuhkan kepemimpinan, kerja sama, dan keterampilan komunikasi yang efektif, yang semuanya bermanfaat bagi pertumbuhan pribadi siswa di luar kelas.

Bertujuan untuk membangun suasana belajar yang inklusif yang mendorong perkembangan siswa secara keseluruhan, MAN 4 Aceh Besar menggabungkan kegiatan ekstrakurikuler termasuk dialog antar agama dan proyek layanan masyarakat. Melalui program-program ini, para siswa tidak hanya mendapatkan perspektif yang lebih luas tentang dunia, tetapi mereka juga menjadi siap untuk menjadi pemimpin masa depan yang dapat menjunjung tinggi keragaman, toleransi, dan perdamaian dalam masyarakat yang semakin kompleks. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler di MAN 4 Aceh Besar memainkan peran penting dalam upaya madrasah untuk membentuk kepribadian siswa sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan universal, selain sebagai pelengkap kurikulum.

Inovasi dalam Moderasi Beragama

Inovasi dalam konteks moderasi beragama di MAN 4 Aceh Besar mencerminkan upaya yang terarah dan efektif dalam mengadaptasi nilai-nilai Islam yang moderasi ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Madrasah ini mengembangkan berbagai pendekatan inovatif yang tidak hanya memperkuat pemahaman agama yang inklusif, tetapi juga mempromosikan toleransi antarumat beragama di masyarakat yang plural. Beberapa inovasi dalam moderasi beragama yang dikembangkan MAN 4 Aceh Besar antaranya:

1. **Camping Keberagaman**

Sebuah acara yang sangat unik yang disebut "Camping Keberagaman" berlangsung di Aceh, sebuah kota yang terkenal dengan

keindahan alam dan keragaman budayanya yang kaya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memupuk kerukunan, toleransi, dan rasa hormat di antara anak-anak dari berbagai latar belakang agama. Acara yang diselenggarakan oleh MAN 4 Aceh Besar ini menjadi komponen penting dalam mendorong moderasi beragama di Aceh. Siswa-siswi dari berbagai sekolah agama dapat bertemu dan belajar dalam lingkungan kelompok kecil karena pengaturan Camping Keberagaman. Kegiatan-kegiatan seperti permainan kooperatif, seminar toleransi, diskusi kelompok, dan pameran budaya diselenggarakan untuk menanamkan prinsip-prinsip penting ini.

Aceh terkenal dengan keragaman agamanya dan merupakan tempat yang kaya akan budaya dan agama. Masyarakat Aceh adalah masyarakat yang religious mayoritas beragama Islam, dan ada minoritasnya beragama Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha. Salah satu permata budaya Aceh yang harus dilindungi dan dijaga adalah keberagamannya. Namun, keberagaman juga memiliki tantangan tersendiri untuk menjaga persatuan dan toleransi beragama.

Jika tidak ditangani dengan baik, ketidaksepakatan atas pandangan terkadang dapat menjadi penyebab konflik. Oleh karena itu, sangat penting bagi masyarakat, terutama generasi muda, untuk memahami keragaman ini dengan lebih baik. Membangun hubungan yang damai antara pemeluk berbagai agama sangat penting di wilayah yang kaya akan budaya dan agama ini.

Aceh telah lama menjadi contoh hidup berdampingan secara harmonis dari berbagai aliran agama. Namun, dengan adanya isu-isu saat ini, seperti perubahan sosial dan globalisasi, sangat penting untuk meningkatkan hubungan antar agama. Kunci dari upaya ini adalah mendidik masyarakat tentang keragaman dan toleransi. Diharapkan bahwa generasi muda Aceh akan mengembangkan pola pikir yang lebih

menerima dan menghargai keberagaman melalui pendidikan dan interaksi yang konstruktif.

Kegiatan ini memvalidasi Madrasah Moderasi, program unggulan MAN 4 Aceh Besar, sebagai dedikasi madrasah untuk mengajarkan moderasi beragama kepada para siswanya. Siswa yang berpartisipasi dalam Camping Keberagaman tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang keragaman agama, tetapi mereka juga memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk hidup berdampingan secara damai dengan perbedaan. Melalui kegiatan ini, para siswa dapat saling menghargai satu sama lain, sekolah-sekolah agama dapat membentuk ikatan yang lebih kuat, dan jaringan koneksi yang luas terbentuk.

Kegiatan ini terdiri dari beberapa tindakan utama yang dimaksudkan untuk memperkuat prinsip-prinsip kolaborasi dan toleransi. Salah satu latihan utamanya adalah dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang beragam untuk melakukan diskusi kelompok. Setiap kelompok membahas isu-isu sosial yang berbeda yang sering menjadi penyebab keresahan sosial.

Para siswa mendapatkan kemampuan berbicara dan bernalar yang efektif, serta kemampuan untuk mendengarkan dan menghormati sudut pandang orang lain, melalui pertukaran ini. Lokakarya Toleransi menawarkan pemahaman tentang pentingnya toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Siswa belajar tentang nilai menerima keragaman dan mengatasi prasangka dalam pelajaran ini, serta bagaimana toleransi dapat digunakan dalam interaksi sehari-hari di sekolah dan di masyarakat luas.

Salah satu kegiatan penting lainnya di Perkemahan Keberagaman adalah Game Kerjasama. Membangun persatuan dan pemahaman di antara

para peserta dicapai melalui berbagai kegiatan kerjasama. Permainan ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa orang dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama meskipun ada perbedaan.

Setiap kelompok agama memiliki kesempatan untuk memamerkan adat istiadat dan budaya mereka selama Pameran Budaya. Ini mencakup pakaian tradisional, musik, tarian, dan masakan. Para siswa mendapatkan rasa kebanggaan yang lebih kuat terhadap budaya mereka sendiri serta pemahaman dan apresiasi yang lebih dalam terhadap keragaman budaya di sekitar mereka berkat pameran ini.

Sebagai hasilnya, Kemah Keberagaman memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan generasi muda Aceh yang berpikiran terbuka, menerima, dan mampu menjunjung tinggi keharmonisan masyarakat dalam menghadapi keragaman. Selain mempererat hubungan antar sekolah, kegiatan ini juga membentuk jaringan pertemanan yang luas.

Camping Keberagaman adalah upaya penting untuk menciptakan masa depan yang lebih menerima dan damai, bukan hanya sekadar berkemah. Melalui berkumpulnya para siswa dari berbagai latar belakang agama, kegiatan ini telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan rasa saling menghormati dan harmoni di antara perbedaan. Dengan sedikit keberuntungan, inisiatif ini dapat dilakukan tanpa batas waktu dan menjadi model untuk inisiatif serupa di daerah lain.

2. Pendidikan Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek di MAN 4 Aceh Besar merupakan strategi yang berhasil untuk mendorong inklusi antar agama dan sosial ekonomi sekaligus membantu siswa meningkatkan kerja sama tim dan kemampuan memecahkan masalah. Dengan metode ini, siswa diberi kesempatan untuk menerapkan pengetahuan teoritis mereka dalam

proyek-proyek praktis yang membutuhkan kerja sama tim yang inklusif, selain menerima pendidikan teoritis dari buku teks.

Setiap tugas yang dikerjakan siswa dimaksudkan untuk memajukan cita-cita toleransi dan moderasi dalam beragama. Siswa belajar untuk mengatur, berkolaborasi, dan melaksanakan ide-ide mereka dengan mempertimbangkan pendapat dan persyaratan dari kelompok agama lain, misalnya, melalui proyek-proyek seperti mengembangkan program kerja sama dengan sekolah-sekolah dari berbagai latar belakang agama. Melalui proses ini, mereka meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif sekaligus mendapatkan kesadaran yang lebih dalam tentang berbagai agama dan budaya di lingkungan mereka.

Tugas-tugas ini membantu siswa memahami realitas sosial ekonomi dari budaya tempat mereka tinggal. Sebagai contoh, tugas-tugas yang mencakup penciptaan solusi kreatif untuk masalah-masalah sosial seperti kemiskinan atau akses yang tidak merata terhadap pendidikan dapat diberikan kepada siswa di MAN 4 Aceh Besar, dengan mempertimbangkan latar belakang sosio-ekonomi mereka yang beragam. Selain menghasilkan solusi yang lebih komprehensif, kemitraan anak-anak dari berbagai latar belakang sosial ekonomi ini mengajarkan empati, keadilan, dan persatuan.

Teknologi adalah alat lain yang digunakan oleh program pendidikan berbasis proyek MAN 4 Aceh Besar untuk meningkatkan keterlibatan dan pembelajaran siswa. Para siswa didorong untuk menggunakan teknologi untuk penelitian, komunikasi, dan presentasi proyek yang sukses. Hal ini memberikan mereka alat untuk menghadapi isu-isu dunia nyata yang semakin terhubung dalam skala global dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk bekerja dengan siswa dari madrasah lain di negara bagian lain atau bahkan negara lain.

Pertumbuhan keterampilan sosial, analitis, dan kepemimpinan siswa adalah hasil langsung dari pembelajaran berbasis proyek ini. Siswa mendapatkan pemahaman tentang variasi dan bagaimana menggunakannya untuk keuntungan mereka dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, mereka mendapatkan kepercayaan diri yang lebih tinggi saat berhubungan dengan orang lain dari berbagai latar belakang dan menciptakan jaringan sosial yang ramah dan mendukung.

MAN 4 Aceh Besar menciptakan dasar yang kuat untuk mempromosikan perdamaian, toleransi, dan harmoni di antara generasi muda Indonesia sekaligus mempersiapkan siswa untuk menghadapi isu-isu global melalui pengembangan dan perluasan pendidikan berbasis proyek yang sedang berlangsung. Metode ini bertujuan untuk menghasilkan anak-anak yang tidak hanya berbakat secara intelektual, tetapi juga orang-orang yang bertanggung jawab dan penuh kasih yang dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat.

3. Penggunaan Media Sosial

MAN 4 Aceh Besar mengambil sikap progresif dalam menggunakan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan pesan toleransi dan moderasi dalam beragama serta sebagai forum untuk mendorong percakapan dan berbagi pengalaman dengan para siswa. Selain sebagai sarana komunikasi dan berbagi informasi, media sosial juga digunakan di madrasah ini untuk memerangi misinformasi yang mungkin berkembang biak secara online dan untuk mendorong nilai-nilai komunal.

MAN 4 Aceh Besar menggunakan media sosial sebagian besar untuk menyebarkan pesan tentang moderasi dalam beragama. Madrasah ini secara aktif mempromosikan perdamaian, kasih sayang, dan toleransi terhadap keberagaman dengan membagikan ayat-ayat dari kitab suci Islam di situs media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Twitter.

Masyarakat luas yang mengikuti akun media sosial madrasah juga dimaksudkan untuk menerima pesan-pesan ini, selain siswa MAN 4 Aceh Besar. Sebagai tambahan yang bermanfaat bagi wacana keagamaan yang lebih luas, MAN 4 Aceh Besar dengan demikian berperan dalam mempromosikan prinsip-prinsip keagamaan yang inklusif dan moderat.

Media sosial juga berfungsi sebagai forum untuk diskusi dan pertukaran pengalaman siswa. Misalnya, siswa dapat berbicara tentang isu-isu agama atau sosial kemasyarakatan yang relevan dalam kelompok diskusi atau platform online yang ditawarkan oleh madrasah. Guru atau moderator memimpin percakapan ini dan bertanggung jawab untuk memastikan pertukaran yang produktif. Siswa dapat menyuarakan sudut pandang mereka, mendengar perspektif orang lain, dan belajar lebih banyak tentang keragaman agama dan budaya melalui pertukaran ini.

Siswa yang menggunakan media sosial juga terlibat dalam proyek kelompok yang mendukung toleransi dan moderasi. Siswa mungkin diminta untuk menghasilkan karya artistik yang membahas tema-tema sosial atau agama, seperti entri blog, poster, atau film pendek. Pesan moderasi dan toleransi kemudian dapat disebarluaskan kepada khalayak yang lebih luas dengan membagikan materi-materi ini di saluran media sosial madrasah.

Dengan menggunakan strategi ini, MAN 4 Aceh Besar menggunakan media sosial untuk menciptakan komunitas yang kohesif dan aktif, selain menggunakannya sebagai alat untuk pendidikan informal. Para siswa belajar bagaimana menggunakan media sosial secara tepat untuk menyampaikan pesan-pesan yang menggembirakan dan mendorong percakapan yang produktif. Ikatan sosial siswa diperkuat, dan

hal ini juga membuat mereka siap menghadapi kesulitan komunikasi kontemporer di era digital.

Selain membekali siswa untuk menjadi pengguna internet yang berpengetahuan luas dan bertanggung jawab, MAN 4 Aceh Besar secara aktif bekerja untuk mempromosikan perdamaian dan keharmonisan dalam masyarakat yang semakin terhubung dan kompleks dengan terus mengembangkan strategi penggunaan media sosial yang menekankan moderasi dan toleransi.

PENUTUP

Melalui pendekatan inklusif dan pendidikan karakter yang komprehensif, MAN 4 Aceh Besar telah secara efektif membuktikan dedikasi dan keberhasilannya dalam menerapkan konsep moderasi beragama. Madrasah ini telah menunjukkan keampuannya dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada para siswanya melalui inovasi-inovasi seperti Camping Keberagaman dan pendidikan berbasis proyek. Pencapaian ini menunjukkan peran penting yang dimainkan oleh lembaga pendidikan, khususnya madrasah, dalam membina kohesi sosial dan toleransi beragama dalam budaya multikultural Indonesia.

Pertama dan terutama, pendekatan inklusif MAN 4 Aceh Besar merupakan landasan penting dalam membantu para siswanya mengembangkan pemahaman yang menyeluruh tentang moderasi beragama. Para siswa didorong untuk terlibat dalam komunikasi langsung dengan para pemeluk agama yang berbeda, menciptakan forum untuk berdiskusi secara terbuka, dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang keragaman agama melalui inisiatif seperti percakapan lintas agama. Prosedur ini tidak hanya mengurangi prasangka terhadap agama

yang berbeda, tetapi juga membangun toleransi dan penghargaan terhadap keragaman.

Selain itu, program pendidikan karakter berbasis proyek di MAN 4 Aceh Besar juga memberikan pengaruh yang sangat baik. Selain diajarkan untuk menghargai konsep-konsep seperti keadilan, kesederhanaan, dan rasa hormat kepada orang lain, para siswa juga diberi kesempatan untuk mempraktikkan konsep-konsep ini dalam situasi dunia nyata. Para siswa dari berbagai latar belakang sosial ekonomi dan agama berkolaborasi dalam berbagai proyek untuk mengembangkan keterampilan interpersonal dan pemecahan masalah yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat yang beragam.

Praktik pendidikan yang inovatif di MAN 4 Aceh Besar tidak hanya bermanfaat bagi para siswa, tetapi juga bagi masyarakat tempat mereka tinggal. Madrasah ini secara aktif berkontribusi pada pengembangan generasi muda yang lebih toleran dan siap menghadapi tantangan global dengan mendorong moderasi beragama dan cita-cita universal seperti perdamaian dan toleransi. Bentuk pengajaran seperti ini sangat penting untuk memupuk kohesi sosial dan mencegah konflik berdasarkan agama di Indonesia, sebuah negara yang terkenal dengan keragaman agama dan budayanya.

Secara keseluruhan, MAN 4 Aceh Besar menggarisbawahi bagaimana lembaga pendidikan memiliki kemampuan yang tinggi untuk bertindak sebagai agen transformasi sosial. Selain menghasilkan siswa yang berbakat secara akademis, madrasah ini juga membekali para siswanya dengan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan memajukan prinsip-prinsip moderasi beragama dalam masyarakat yang multikultural dan beragam melalui

pendekatan terpadu yang menggabungkan kurikulum akademis, pendidikan karakter, dan penggunaan media sosial yang bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. "Moderasi Beragama". Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.

Hamid, Ahmad Fauzi Abdul. "Moderasi Beragama di Indonesia: Sebuah Pendekatan Historis". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, vol. 7, no. 2, 2020, pp. 120-135.

Hassan, Riaz. "Islamic Radicalism and Moderation in Southeast Asia". Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 2007.

Lickona, Thomas. "Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility". New York: Bantam Books, 1992.

LIPI. (2020). "Studi tentang Moderasi Beragama di Indonesia." Laporan Penelitian.

MAN 4 Aceh Besar, Moderasi Beragama pada MAN 4 Aceh Besar: Konsep dan Inovasi". Dokumen internal MAN 4 Aceh Besar.

Rahardjo, Dawam. "Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konteks Sejarah dan Kebudayaan". Jakarta: Paramadina, 2006.

Saifuddin, L. H. (2019). "Moderasi Beragama di Indonesia." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Keagamaan*, Vol. 7 No. 1.

Susanto, S., & Suhardi, D. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Toleransi Beragama". *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 5, no. 1, 2017, pp. 45-60.

Syamsul Maarif. "Kerukunan Umat Beragama: Pergulatan di Tengah Pluralitas". Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

- Wibowo, A., & Prasetyo, B. "Pengaruh Media Sosial terhadap Penyebaran Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Kalangan Pelajar". *Jurnal Komunikasi Islam*, vol. 12, no. 3, 2018, pp. 87-101.
- Yani, F., & Rahman, T. "Inovasi dalam Pendidikan Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Toleransi Antar Umat Beragama". *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 9, no. 2, 2019, pp. 130-148.